

Laporan
Penelitian

KARAKTERISTIK KRITERIA AKSESIBILITAS TAMAN ALUN-ALUN KOTA BANDUNG

Disusun oleh

Dosen
Wanda Yovita, ST., MT
'425088604
Adhi Hermawan, ST., MT
417047001

Mahasiswa
Mukhamad Khafidz Raihan H
4122321120008
Mohammad Zidane Yudha Hartanto
4122321120006

Program Studi Arsitektur
Fakultas Teknik Perencanaan dan Arsitektur
Universitas Winaya Mukti Bandung

Semester Genap
2024

PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga kami mampu menyusun LAPORAN PENELITIAN dengan topik besar dasar urgensi penataan taman alun-alun kota Bandung dengan penekanan pada aspek:

KARAKTER KRITERIA AKSESIBILITAS TAMAN ALUN-ALUN KOTA BANDUNG

Kami mengharapkan laporan ini menjadi gambaran komprehensif yang menjadikan pertimbangan dasar bahwa upaya Revitalisasi Taman Alun-Alun ini memang penting untuk segera dilakukan. Kami pun mengharapkan berbagai masukan konstruktif dari berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kedepannya. Akhir kata, semoga isi laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Bandung, Mei 2024

Tim Penelitian
Program Studi Arsitektur
Universitas Winaya Mukti Bandung

BERITA ACARA SERAH TERIMA HASIL PENELITIAN KEPADA MASYARAKAT

Bahwa pada hari ini, tanggal 20 Mei 2024, telah dilakukan serah terima Hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dosen & mahasiswa dari :

Prodi/ Fak. : Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Perencanaan dan Arsitektur (FTP)
PT./Univ. : Universitas Winaya Mukti, Jl. Pahlawan No. 69 Bandung

Tim	:	Dosen	Mahasiswa
		Wanda Yovita, ST., MT	Mukhamad Khafidz Raihan H
		Adhi Hermawan, ST., MT	Mohammad Zidane Yudha Hartanto

Kegiatan : Karakteristik Kriteria Aksesibilitas Taman Alun-Alun Kota Bandung
Lokasi : Jl. Asia Afrika, Kota Bandung

Diserahkan Kepada :

Nama : Asoka Setia Kusumajaya, ST., MT
Institusi : Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Bidang Pertamanan dan Dekorasi Kota.
Alamat : Jl. Caringin No. 103 Kota Bandung

Harapan kami, semoga semua produk yang dihasilkan dapat memberikan kontribusi positif didalam upaya penataan Taman Alun-Alun Kota Bandung dan di masa mendatang.

Menyetujui,

Program Studi Arsitektur
Fakultasi Teknik Perencanaan dan Arsitektur
Universitas Winaya Mukti Bandung

Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
Bidang Pertamanan dan Dekorasi Kota
Pemerintah Kota Bandun

Sigit Wisnuadji, ST., MT.
NIDN 0429017502

Asoka Setia Kusumajaya, ST., MT
NIP 19850805 201503 1 0002

DAFTAR ISI

PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
Bab 1	
PENDAHULUAN.....	1
1.1. LATARBELAKANG	1
1.2. MAKSUD & TUJUAN - SASARAN	1
1.3. RUANG LINGKUP KEGIATAN.....	2
Bab 2	
KRITERIA ALUN-ALUN SEBAGAI RUANG TERBUKA PUBLIK.....	3
2.1. KRITERIA NORMATIF PERANCANGAN ALUN –ALUN	3
2.2. KOMPONEN PERANCANGAN ALUN-ALUN MENURUT KRITERIA NORMATIF	3
2.3. PRINSIP PERANCANGAN ALUN-ALUN	4
Bab 3	
GAMBARAN UMUM AKSESIBILITAS TAMAN ALUN-ALUN KOTA BANDUNG	6
3.1. ALUN ALUN KOTA BANDUNG DARI MASA KE MASA	6
3.2. DASAR URGENSI REVITALITASI ALUN ALUN KOTA BANDUNG	7
3.3. FAKTOR PENGARUH PENURUN AKSESIBILITAS	8
3.4. ILUSTRASI TIPIKAL PERMASALAHAN FISIK KAWASAN ALUN-ALUN BANDUNG.....	9
Bab 4	
REKOMENDASI PENINGKATAN AKSESIBILITAS_ TAMAN ALUN-ALUN KOTA BANDUNG	11
4.1. UMUM.....	11
4.2. REVITALISASI AREA INTI LAPANGAN HIJAU SINTETIS	13
4.3. SISTEM AKSES & SIRKULASI	13
4.4. SISTEM PENANDA (SIGNAGE) KAWASAN	15
4.5. SISTEM PENERANGAN & ORNAMEN	15
4.6. SISTEM PENGAMANAN	17
4.7. TROTOAR & FASILITAS PENDUKUNG DI BELAKANG HALTE BIS	18

Bab 1

PENDAHULUAN

1.1. LATARBELAKANG

Beberapa kondisi yang menjadi latarbelakang kegiatan ini yang secara ringkas sebagai berikut:

1. Kota Bandung dikenal sebagai kota kembang mengingat banyaknya pohon-pohon dan bunga-bunga yang tumbuh di kota ini. Salah satunya berada di kawasan Alun-Alun kota Bandung. Dalam buku karangan Frances B. Affandy dengan judul *Potrait of West Java Heritage* (Potret Pusaka Jawa Barat), Alun-alun merupakan ruang terbuka publik utama yang dicirikan dengan sebidang tanah yang luas dan di sekelilingnya berdiri sejumlah bangunan fungsional, salah satunya adalah bangunan pusat pemerintahan di sisi selatan alun-alun. Dengan keberadaan bangunan tersebut, alun-alun ini dijadikan sebagai pusat kota Bandung yang dimanfaatkan masyarakat sebagai ruang dan tempat favorit masyarakat untuk melakukan berbagai aktifitas.
2. Seiring berjalannya waktu, tatanan fisik, operasional dan pengelolaan kawasan alun-alun ini mengalami perubahan, terlebih didalam 5 tahun terakhir. Keberadaan wabah pandemik Covid 19 & tingginya intensitas masyarakat dengan beragam perilaku didalam beraktivitas di alun-alun ini mengakibatkan munculnya sejumlah permasalahan fisik dan non fisik. Salahsatu masalah yang cukup signifikan adalah penurunan kualitas fisik taman serta sarana prasarana penunjangnya yang cukup memprihatinkan

1.2. MAKSUD & TUJUAN - SASARAN

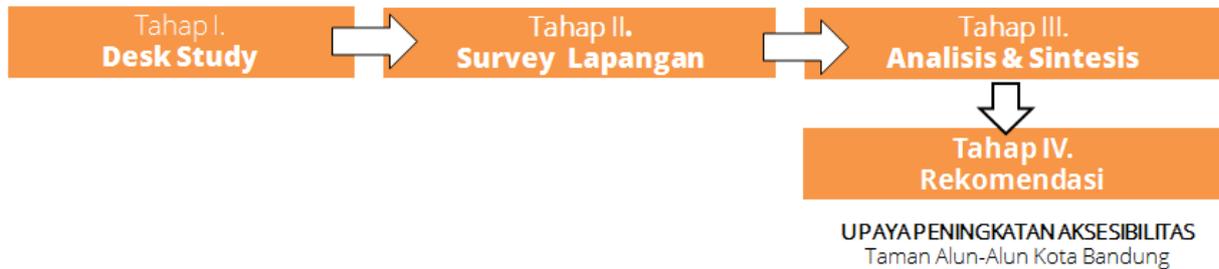
Pelaksanaan kegiatan penelitian ini mempertimbangkan maksud dan tujuan sebagai berikut:

1. Tujuan kegiatan ini adalah mengidentifikasi kondisi daya tarik taman alun-alun kota Bandung dengan mengenali permasalahan strategis yang ada saat ini.
2. Maksud dari kegiatan ini adalah dapat dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan upaya revitalisasi kawasan taman alun-alun Kota Bandung;
3. Sasaran dari kegiatan ini adalah agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas tatanan taman alun-alun kota Bandung sebagai :
 - a. Ruang publik yang indah, nyaman, aman, serta memiliki daya tarik sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal oleh semua kalangan masyarakat termasuk penyandang disabilitas.
 - b. Ruang publik kota yang mencirikan identitas, ekspresi dan martabat Kota Bandung

1.3. RUANG LINGKUP KEGIATAN

Lingkup kegiatan penelitian yang dilakukan meliputi lingkup kegiatan berikut:

- | | | |
|---|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Studi Terdahulu 2. Perencanaan Teknis Terdahulu 3. Kebijakan Sektor Ruang Terbuka 4. Kebijakan rencana tata ruang 5. Standar Teknis 6. Metoda Perencanaan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Fungsi Alun-Alun (Identitas Kota – R. Publik) 2. Elemen Fisik Alun –Alun <ol style="list-style-type: none"> a. Softscape (Vegetasi) b. Hardscape 3. Kondisi Non Fisik Alun-Alun (Aktivitas Eko-Sos-Bud) | <p>KRITERIA R. TERBUKA PUBLIK KOTA</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kriteria Daya Tarik b. Kriteria Kenyamanan c. Kriteria Keamanan |
|---|---|--|



Tahap	Kegiatan
DESK STUDY	<p>Persiapan pelaksanaan pekerjaan, yang mencakup:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Desk study untuk menemukan: <ol style="list-style-type: none"> a. Kriteria normatif dan praktis taman Alun-alun dari berbagai sudut pandang b. Atribut fisik taman alun-alun kota yang dapat menunjukkan keterpenuhan kriteria perancangan alun-alun kota 2. Perumusan instrument pengamatan 3. Pengaturan jadwal kegiatan
SURVEY	<p>Pelaksanaan survey ini mengamati kondisi taman alun-alun Kota Bandung saat ini ditinjau dari atribut aksesibilitas sebagai Ruang Terbuka Publik.</p>
ANALISIS -SINTESIS	<p>Analisis dan sintesis dari atribut aksesibilitas taman alun-alun baik dari permasalahannya maupun potensinya.</p>
REKOMENDASI	<p>Perumusan sejumlah strategi desain yang dapat meningkatkan aksesibilitas taman alun-alun kota Bandung.</p>

Bab 2

KRITERIA ALUN-ALUN SEBAGAI RUANG TERBUKA PUBLIK

2.1. KRITERIA NORMATIF PERANCANGAN ALUN -ALUN

Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan oleh Reynald dan Petrus (2019) mengenai Nilai-Nilai Normatif Perancangan Kawasan Alun-alun sebagai R. Publik berdasarkan pendapat para ahli, yakni Carr (1992), Shirvani (1985) dan Bunyamin (1993), telah dirumuskan 3 kriteria kriteria normatif fungsi alun-alun yang masih relevan dengan masa sekarang, yakni:

1. Alun-alun sebagai identitas kota,
2. Alun-alun sebagai elemen penting dalam pusat kota, dan
3. Alun-alun sebagai ruang publik.

KRITERIA-KRITERIA DALAM PERANCANGAN ALUN-ALUN MENURUT PARA AHLI

Setiap kriteria akan dibagi lagi ke dalam subkriteria. Untuk sub-kriteria pada alun-alun sebagai ruang publik, akan disesuaikan dengan kriteria perancangan ruang publik berdasarkan beberapa ahli.	Kriteria & Sub Kriteria	Carr (1992)	Shirvani (1985)	Bunyamin (1993)
	Martabat			<input type="checkbox"/>
	Pusat Kota			<input type="checkbox"/>
	Kenyamanan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	Relaksasi	<input type="checkbox"/>		
	Keterikatan	<input type="checkbox"/>		
	Penemuan	<input type="checkbox"/>		
	Aksesibilitas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	Kecocokan		<input type="checkbox"/>	
	Pemandangan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	Identitas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	Rasa		<input type="checkbox"/>	
	Livability		<input type="checkbox"/>	

2.2. KOMPONEN PERANCANGAN ALUN-ALUN MENURUT KRITERIA NORMATIF

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai kriteria perancangan R. Terbuka Publik, dapat disimpulkan komponen-komponen yang diperlukan untuk mencapai kriteria perancangan alun-alun sebagai ruang publik dapat ditabulasikan sebagai berikut:

KOMPONEN PERANCANGAN ALUN-ALUN BERDASARKAN KRITERIA NORMATIF

Komponen	Identitas Kota	Pusat Kota	Ruang Publik		
			Aksesibilitas	Kenyamanan	Daya Tarik
Tugu	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
Aktivitas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
Bangunan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
Vegetasi				<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Penerangan			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	

Komponen	Identitas Kota	Pusat Kota	Ruang Publik		
			Aksesibilitas	Kenyamanan	Daya Tarik
Papan Penanda			<input type="checkbox"/>		
Tempat duduk				<input type="checkbox"/>	
Tempat sampah				<input type="checkbox"/>	
Toilet				<input type="checkbox"/>	
Fas. Komersil				<input type="checkbox"/>	
Jalan		<input type="checkbox"/>			
Pedestrian		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		
Ramp & Tangga			<input type="checkbox"/>		
Tempat Parkir			<input type="checkbox"/>		
Penutup Permukaan			<input type="checkbox"/>		
Pembatas Ruang			<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>

2.3. PRINSIP PERANCANGAN ALUN-ALUN

Prinsip perancangan disusun berdasarkan kriteria normatif dan komponen yang telah dirumuskan. Prinsip perancangan akan dibahas pada setiap komponen yang telah ditetapkan sebelumnya dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Kriteria sendiri terbagi menjadi sub-kriteria,
2. Subkriteria terbagi menjadi komponen, dan
3. Prinsip perancangan menjelaskan komponen yang telah dirumuskan.

PRINSIP PERANCANGAN KAWASAN ALUN-ALUN MENURUT 3 FUNGSI YANG MASIH RELEVAN

Fungsi Alun-Alun	Sub Kriteria	Komponen	Prinsip
Identitas Kota	Alun-Alun	Tugu	Pendirian tugu bertujuan untuk menunjukkan martabat dan karakter sebuah daerah (Bunyamin, 1993)
	Sekitar Alun-Alun	Bangunan	Selain aktivitas pemerintahan, filosofi dasar pendirian alun-alun berfokus pada aktivitas sosial & budaya (Bunyamin, 1993)
		Aktivitas	Lahan terbuka yang berfungsi sosial dan estetis sebagai sarana kegiatan rekreatif, edukasi atau kegiatan lain (Pedoman Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi, 2018).
Elemen Penting Pusat Kota	Alun-alun	Ukuran	Mampu menampung dan melayani penduduk 1 kota atau bagian wilayah Kota (Pedoman Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi, 2018).
		Upacara/ Kegiatan kota	Diarahkan pada kompleks pusat pemerintahan kota yang memiliki fungsi utama untuk lapangan upacara dan kegiatan-kegiatan missal (Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Non Hijau di Wilayah Kota/Kawasan Perkotaan, 2009).
	Sekitar Alun-alun	Sarana	Sebagai inti pusat kota, alun-alun mempunyai fungsi majemuk meliputi fungsi administrated, ekonomi, sosial, cultural, lingkungan dan juga pertahanan (Hasan Purbo, dalam Haryoto Kunto, 1986).
		Akses	Kawasan Pusat kota minimal dilayani oleh jalan utama kota (persyaratan umum sistem jaringan dan geometric jalan perumahan, 2003). Kawasan Pusat Kota merupakan kawasan yang mengakomodir volume pejalan kaki yang lebih besar dibandingkan dengan kawasan permukiman (Pedoman penyediaan dan pemanfaatan prasarana dan sarana ruang pejalan kaki di perkotaan).
R. Publik	Kenyamanan	Vegetasi	Vegetasi melindungi pengguna dari angin, kebisingan, terik matahari

Fungsi Alun-Alun	Sub Kriteria	Komponen	Prinsip
			dan iklim yang tidak nyaman (Hakim, 2012)
		Penerangan	Penerangan yang cukup dapat menunjang aktivitas, khususnya di malam hari (Sigit, 2003)
		Tempat duduk	Penyediaan tempat duduk untuk beristirahat dapat meningkatkan kenyamanan (Carr, 1992)
		Tempat Sampah	Kebersihan dapat menambah rasa nyaman. Aroma yang mengganggu dapat mengurangi kenyamanan. Perletakan tempat sampah dalam jarak tertentu (Hakim, 2012)
		Fas. Komersial	Kios-kios yang tidak tertata dan kotor dapat mengurangi kenyamanan (Sigit, 2003).
		Toilet	Toilet yang tersedia dan berfungsi dapat meningkatkan kenyamanan pengguna (Sigit, 2003).
	Aksesibilitas	Penerangan	Penempatan lampu pada jalur pejalan kaki meningkatkan aksesibilitas (Sigit, 2003)
		Pedestrian	Jalur sirkulasi yang memudahkan pergerakan seseorang dari suatu tempat ke tempat lain (Carr, 1992)
		Tempat parkir	Pertimbangan area parkir dekat ruang public (Francis, 1980)
		Ramp & Tangga	Memudahkan akses pada ruang yang memiliki beda ketinggian (Sigit, 2003).
		Pembatas ruang	Tidak menghalangi untuk beraktivitas (Sigit, 2003)
		Penutup Permukaan	Material penutup permukaan yang tidak licin (Moore, 1992)
	Daya Tarik	Papan Penanda	Papan penanda yang informative dapat mendukung aksesibilitas ruang (Carr, 1992)
		Tugu	Monumen yang memiliki ciri khas dapat menarik pengunjung (Shirvani, 1985).
		Vegetasi	Penempatan yang tepat dan terawat dapat menarik pengunjung (Sigit, 2003).
		Penutup permukaan	Material penutup permukaan dapat meningkatkan estetika (Sigit, 2003)
		Pembatas ruang	Penempatan pembatas ruang jangan membatasi dan mengganggu pandangan (Hakim, 1991).

Bab 3

GAMBARAN UMUM AKSESIBILITAS TAMAN ALUN-ALUN KOTA BANDUNG

3.1. ALUN ALUN KOTA BANDUNG DARI MASA KE MASA

Saat alun-alun Bandung dibangun pada tahun 1810, Kota Bandung masih berbentuk kabupaten dan berada dibawah kekuasaan Hindia Belanda. Saat itu tata ruang Kota Bandung menyesuaikan dengan pendopo sebagai mikrokosmos yang berada di selatan alun-alun dan Gunung Tangkuban Perahu di Utara sebagai Makrokosmos atau mahamerunya masyarakat Bandung. Kemudian pada bagian barat alun alun terdapat Masjid Agung. Didalam perkembangannya, tatanan fisik alun alun ini mengalami perubahan secara bertahap sebagaimana yang diilustrasikan pada gambar-gambar berikut ini.



Dinamika Fisik Kawasan Alun-alun Kota Bandung dari Masa Ke Masa

Alun-alun pernah memiliki jembatan yang ikonik yang menghubungkan alun-alun dengan masjid agung. Namun karena jembatan itu digunakan sebagai tempat selfie, sehingga jembatan dihilangkan. Revitalisasi pun telah dilakukan beberapa kali dengan pertimbangan bahwa Alun-alun menjadi landmark baru di Kota Bandung. Pada tahun 1950, Alun-alun Bandung di revitalisasi oleh pemerintah kota setempat. Alun-alun menjadi taman kota yang terbuka. Sejumlah bangunan peninggalan masa lalu telah menjadi cagar budaya oleh Pemerintah Kota Bandung.

Pada awal abad ke -20, Alun-alun kota Bandung tidak lagi menunjukkan sebagai fungsi awalnya. Alun-alun telah menjadi lapangan terbuka yang luas untuk aktivitas warganya. Bahkan saat itu menjadi lapangan pertandingan sepak bola dengan permukaan lapangannya terbuat dari rumput sintetis yang memerlukan perawatan. Hal ini menyebabkan pada beberapa periode telah terjadi penggantian rumput sintetis dengan pola tertentu.



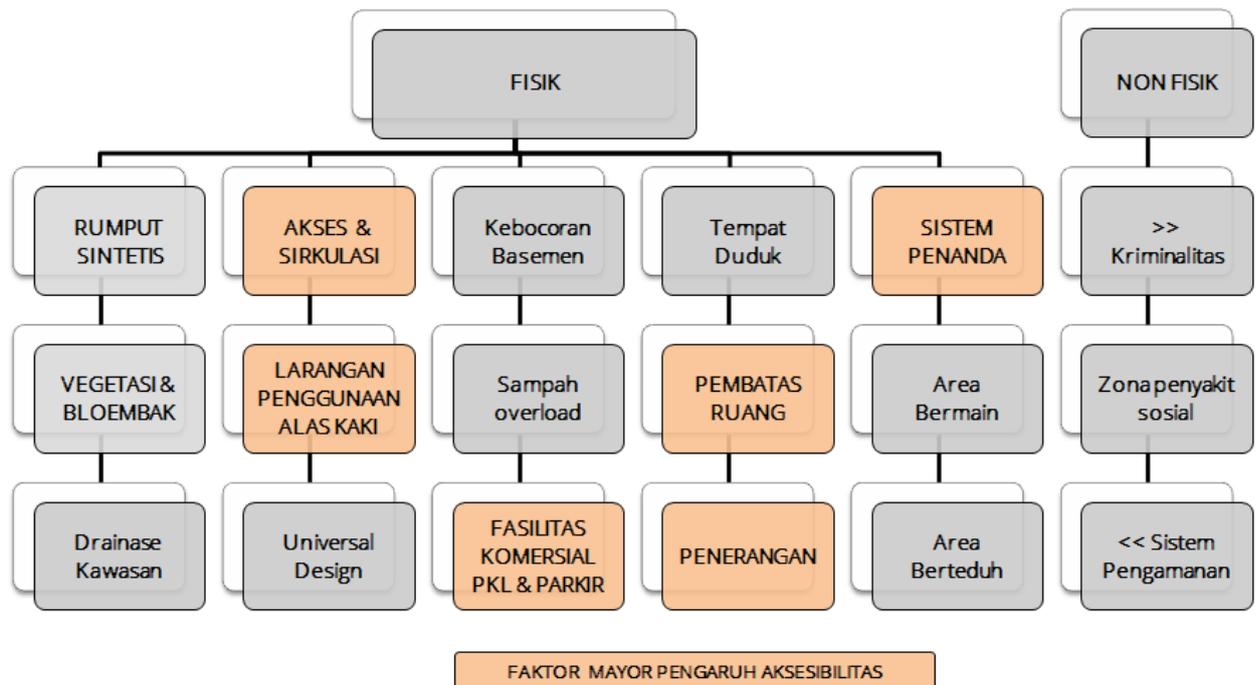
Transformasi Pola Rumput Sintesis Kawasan Alun-alun Kota Bandung
Tahun 2018 (gambar kiri) dan Saat ini (gambar kanan)

Alun-alun kota Bandung menjadi ruang terbuka yang dapat dinikmati masyarakat Umum. Bahkan pemerintah menyediakan sejumlah fasilitas penunjang yang dapat digunakan masyarakat umum diantaranya:

1. Fasilitas parkir roda 2 dan roda 4 disediakan di area basement
2. Fasilitas pedagang kaki lima (PKL) yang semula berada di tepian jalan sekitar alun-alun. Saat ini sudah dilokalisir di area basement berdampingan dengan area parkir.

3.2. DASAR URGENSI REVITALITASI ALUN ALUN KOTA BANDUNG

Seiring berjalannya waktu, tatanan fisik, operasional dan pengelolaan kawasan alun-alun ini mengalami perubahan, terlebih didalam 5 tahun terakhir. Keberadaan wabah pandemik Covid 19 & tingginya intensitas masyarakat dengan beragam perilaku didalam beraktivitas di alun-alun ini mengakibatkan munculnya sejumlah permasalahan fisik dan non fisik yang cukup memprihatinkan. Berikut adalah skema permasalahan yang muncul di kawasan Alun-alun kota Bandung.



Permasalahan Kawasan Alun-Alun Kota Bandung

3.3. FAKTOR PENGARUH PENURUN AKSESIBILITAS

Penurunan kualitas fisik taman ditinjau dari aspek aksesibilitas adalah sebagai berikut:

1. Jalur pejalan kaki didalam kawasan alun-alun menjadi tidak optimal karena:
 - a. Ketiadaan area transisi sebagai jalur sirkulasi antara lapangan hijau rumput sintetis dan area blumbak di sisi selatan alun-alun. Kondisi ini menyebabkan pengunjung dengan alas kaki langsung menginjak rumput sintetis untuk mencapai lokasi yang dituju.
 - b. Ruang sirkulasi diantara blumbak-blumbak tidak efisien baik dari segi dimensi maupun waktu tempuh.
2. Penutupan akses menuju bagian dalam alun-alun yang semua 4 gate menjadi 1 gate. Hal ini menyebabkan sistem sirkulasi & aksesibilitas menjadi tidak optimal. Hal ini disebabkan beberapa kondisi berikut:
 - a. Sejak wabah Covid dimana ketentuan sistem control social distancing membatasi ruang gerak pengunjung.
 - b. Saat ini penutupan 3 akses masih dilakukan untuk mempermudah kontrol terhadap pengunjung didalam beraktivitas di kawasan alun-alun.
3. Pemberlakuan 1 gate menuju bagian dalam alun alun ini menyebabkan akses menuju fasilitas microlibrary menjadi tidak optimal karena harus memutar.
4. Keterbatasan fasilitas tempat duduk di area alun-alun yang memicu perilaku pengunjung untuk duduk diatas rumput sintetis dan ditepi blumbak-blumbak.
5. Ketiadaan akses bagi penyandang disabilitas sehingga fungsi alun-alun ini hanya terbatas bagi manusia normal.
6. Keterbatasan penerangan pada beberapa area di dalam – diluar alun alun yang membuat kawasan terkesan seram dan berpotensi terjadinya tindak kriminalitas.

Selain permasalahan fisik, di alun-alun ini juga memiliki permasalahan non fisik diantaranya :

1. Munculnya tindakan kriminalitas seperti pencopetan, penipuan, pemerasan, penusukan. Menurut informasi setiap hari rata-rata 15 kasus
2. Aglomerasi lokasi penyakit sosial pada beberapa spot area alun-alun yang tingkat penerangannya minim. Beberapa penyakit sosial yang sering muncul di area ini adalah PSK dan Gepeng, trafficking. Adapun spot area rawan kasus di area alun-alun ini diantaranya adalah halte bus, area dekat toko indra, area timur microlibrary.
3. Sistem pengamanan kawasan yang dirasakan kurang optimal. Keberadaan CCTV kawasan terbatas dan tidak didukung dengan Address Public & Warning System yang memadai.

3.4. ILUSTRASI TIPIKAL PERMASALAHAN FISIK KAWASAN ALUN-ALUN BANDUNG

Berikut adalah beberapa visualisasi tipikal permasalahan fisik terkait aksesibilitas yang mewarnai Kawasan Alun-alun Kota Bandung



KARAKTER& TIPIKAL MASALAH ZONA HALTE BIS (Utara Lapangan Hijau)

Keyplan

Penutup Pelataran Halte pada beberapa area terangkat (indikasi tekanan akar pohon)

KARAKTER& TIPIKAL MASALAH ZONA HALTE BIS (Utara Lapangan Hijau)

Keyplan

KONDISI EKSTINGSI
SEBARAN SPOT AKSES TANGGA DARI PELATARAN ALUN-ALUN MENUJU BASEMENT

KARAKTER BASEMENT ALUN ALUN

Keyplan

Fungsi : Parkir & Area PKL

TIPIKAL MASALAH BASEMENT ALUN ALUN KOTA BANDUNG

Keyplan

Pada beberapa lokasi langit-langit basement mengalami bocor → penampungan plastik yang digantung pada beberapa balok

TIPIKAL MASALAH BASEMENT ALUN ALUN KOTA BANDUNG

Keyplan

Pada beberapa lokasi langit-langit basement mengalami bocor → penampungan plastik yang digantung pada beberapa balok

Bab 4

REKOMENDASI PENINGKATAN AKSESIBILITAS TAMAN ALUN-ALUN KOTA BANDUNG

4.1. UMUM

Konsep umum yang akan diterapkan dalam penataan Taman alun-alun kota Bandung ini adalah :

1. Desain Ruang Terbuka Publik di Area Tropis.



Alun-alun Kota Bandung sebagai ruang terbuka publik di daerah tropis mengedepankan prinsip:

- a. Pembayangan (shade) yang memberikan keteduhan di siang hari melalui pemilihan vegetasi alami & penambahan elemen fisik bangunan yang berfungsi sebagai peneduh buatan.



- b. Pencahayaan yang menerangi kawasan alun-alun di malam hari.



2. Komponen pembentuk alun-alun memenuhi kriteria 4 R. Terbuka Publik yakni: Daya tarik dan Aksesibilitas serta Kenyamanan – Keamanan Kawasan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Elemen R. Terbuka Publik	Daya Tarik	Aksesibilitas	Kenyamanan	Keamanan
Lapangan Hijau Buatan **	<input type="checkbox"/>			
Belt Area **		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
Pembatas Ruang (pagar)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>
Penutup Permukaan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
Vegetasi & Bloembak **	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	
Pedestrian		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
Akses Ramp & Tangga		<input type="checkbox"/>		
Penerangan & Ornamen		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
Tempat duduk			<input type="checkbox"/>	
Penyimpanan Alas Kaki		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
Tempat Sampah			<input type="checkbox"/>	
Sistem Penanda		<input type="checkbox"/>		
Area Kegiatan bermain			<input type="checkbox"/>	
*Fas.kegiatan komersial (basemen)			<input type="checkbox"/>	
*Tempat parkir (basemen)		<input type="checkbox"/>		
*Toilet		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
CCTV & <i>Public Adress System</i>				<input type="checkbox"/>
(*) Bukan Obyek Perencanaan		(**) Prioritas Penanganan Tahap I		

3. Desain Perabotan Ruang Terbuka Publik yang memperkuat 4 karakter kawasan Alun-Alun Bandung.



Kawasan alun-alun Kota Bandung ini memiliki 4 karakter identitas kawasan yang cukup kuat, yakni:

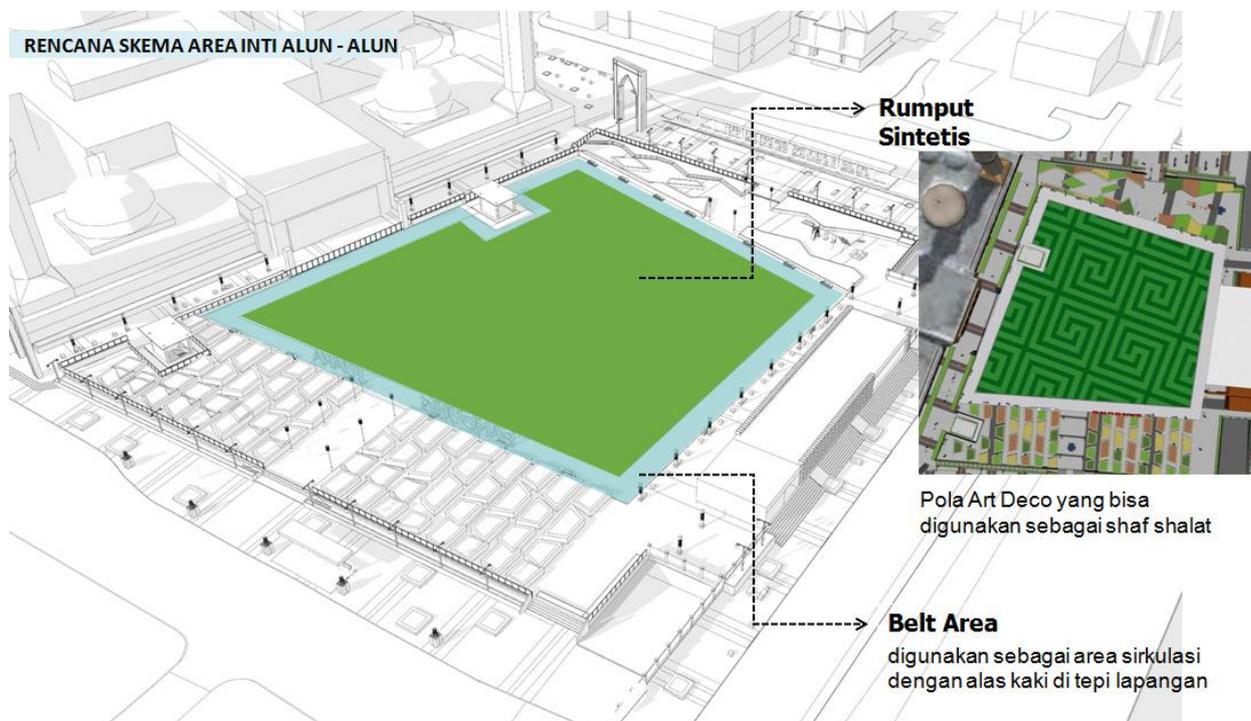
- Karakter Religi ditunjukkan keberadaan masjid Agung Kota Bandung di sisi barat Alun-alun
- Karakter Tradisional ditunjukkan keberadaan Pendopo di sisi selatan Alun-Alun
- Karakter Art Deco ditunjukkan keberadaan bangunan belanda di sisi utara Alun-alun
- Karakter Kontemporer yang ditunjukkan bangunan Microlibrary & bangunan Palaguna terdahulu yang berada di sisi timur Alun-Alun.

Karenanya, maka desain perabotan alun-alun akan disesuaikan dengan 4 langgam tersebut sesuai lokasinya untuk memperkuat karakter kawasan.

4.2. REVITALISASI AREA INTI LAPANGAN HIJAU SINTETIS

Area inti alun-alun yang menjadi daya tarik utama adalah keberadaan lapangan hijau yang dapat digunakan berbagai aktivitas pengunjung. Area ini pada prinsipnya akan didesain dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Pembuatan Belt area selebar 4 m disekeliling lapangan rumput.
Area ini dapat digunakan sebagai area sirkulasi pengunjung dengan alas kaki untuk dapat mengelilingi area hijau.
2. Area Rumput hijau yang luasannya lebih kecil dari kondisi sebelumnya. Material penutup lapangan masih menggunakan rumput sintetis dengan pola art deco.
3. Penerapan pola art deco pada area rumput sintetis ini didasarkan beberapa pertimbangan berikut:
 - a. Karakter art deco yang mendominasi kawasan tersebut
 - b. Pola ini dinilai lebih efisien dan lebih hemat dibandingkan dengan pola sebelumnya yang banyak menggunakan pola diagonal. Dengan pola art deco ini dapat menyesuaikan dengan modul rumput yang tersedia di pasaran dan meminimalisir potongan yang terbuang.
 - c. Pola sebagai acuan untuk shaft sholat mengingat pola nya disesuaikan dengan arah kiblat.

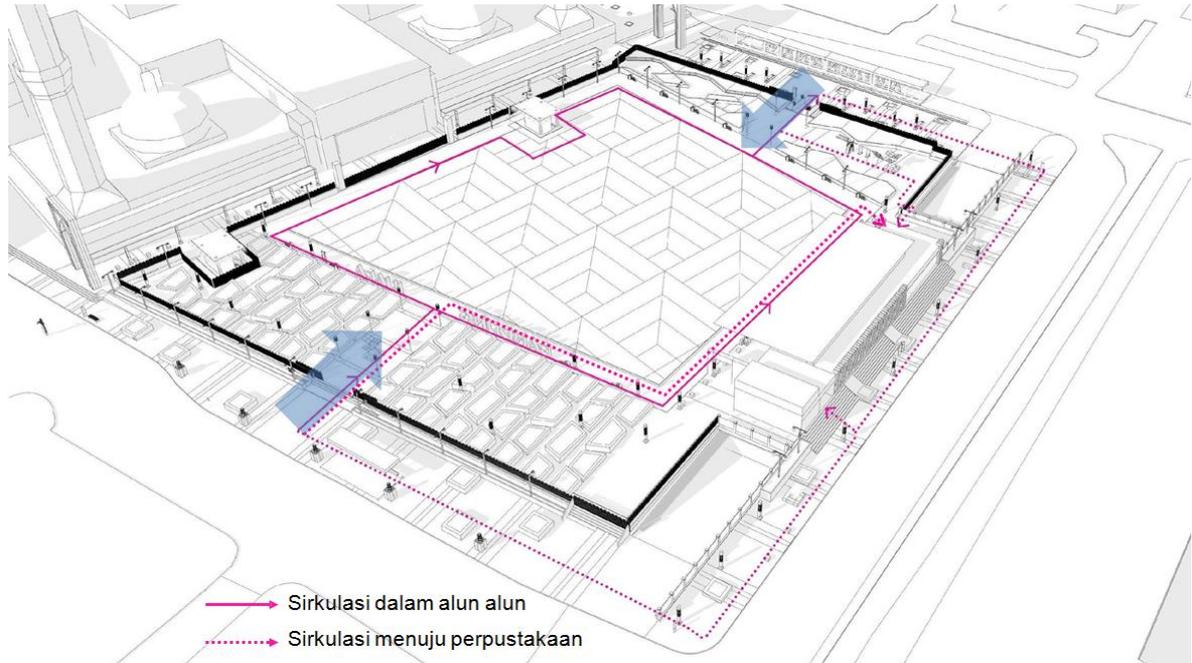


4.3. SISTEM AKSES & SIRKULASI

Untuk mencapai bagian dalam kawasan alun-alun, maka dibuat 2 akses menurut lokasinya yakni:

1. Akses Sisi utara (dari Jl. Asia Afrika) yang secara fisik berada di belakang halte bis kota.
2. Akses Sisi sisi Selatan (dari jalan dalam kaum), yang secara fisik berada dekat halte bis bandros

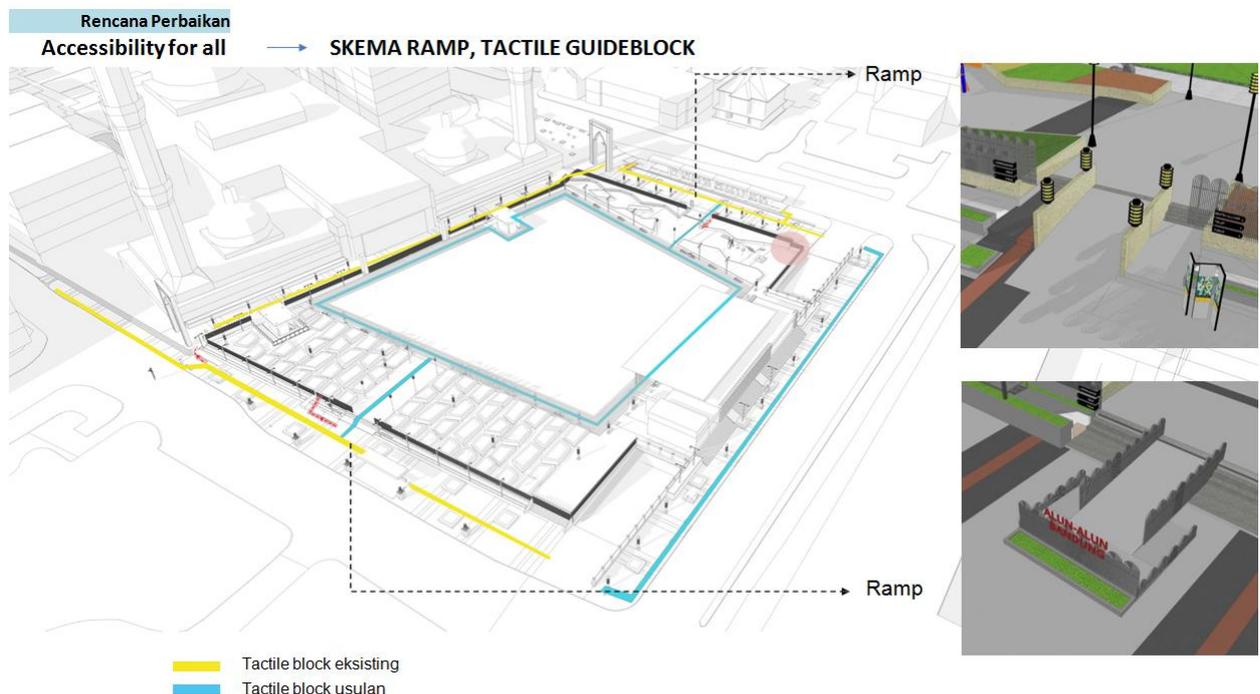
Sementara untuk mengakses micro library, diusulkan untuk mengaktifkan akses dari sisi timur microlibrary. Saat ini pintu akses tersebut ditutup sehingga untuk mengunjungi perpustakaan harus masuk terlebih dahulu dengan cara berputar ke bagian dalam alun-alun melalui akses sisi selatan.



Sirkulasi didalam kawasan alun-alun ini menjadi lebih leluasa dibanding sebelumnya dengan adanya pengembangan belt area selebar 4 m disekeliling lapangan rumput. Area ini dapat digunakan sebagai area sirkulasi pengunjung dengan alas kaki untuk dapat mengelilingi area hijau.

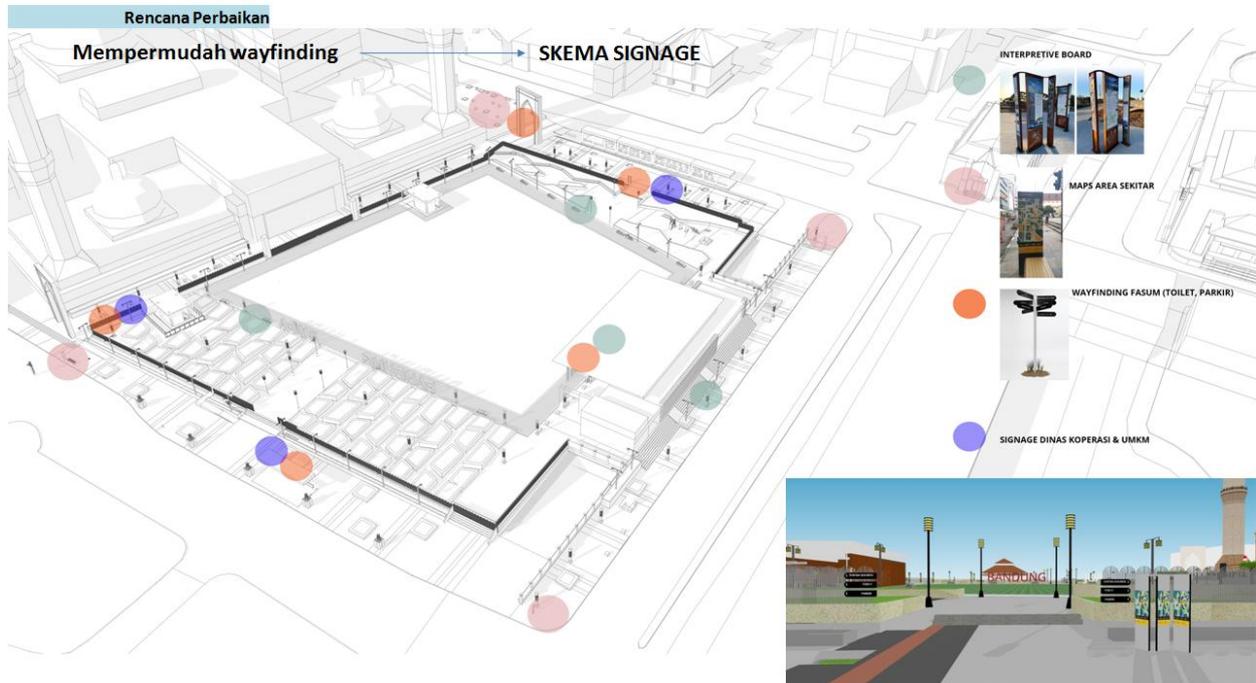
Untuk memenuhi tuntutan fasilitas R. Terbuka publik agar dapat digunakan oleh semua pengunjung (universal design) termasuk para penyandang disabilitas, maka disediakan :

1. Ramp di sisi utara dan selatan kawasan yang terintegrasi dengan jalur akses utama.
2. *Tactile block guidance* yang disediakan bagi penyandang disabilitas netra.



4.4. SISTEM PENANDA (SIGNAGE) KAWASAN

Sistem penanda yang akan dikembangkan dikawasan ini terdiri dari 4 jenis, yakni *Interpetive Board*, *Map Area*, *Wayfinding* dan *Signage* Dinas Koperasi & UMKM.



1. *Interpetive Board*

Merupakan fitur umum yang biasa ada di ruang publik, yang dapat menerangkan informasi dan memberikan pesan kepada pengunjung tanpa perlu dipandu oleh pemandu. Informasi yang diberika biasanya mengenai lingkungan sekitar dan sejarah tempat tersebut. Signage jenis ini membantu pengunjung untuk mempelajari dan mengapresiasi tempat yang dikunjungi dan meningkaran pengalaman pengunjung secara keseluruhan ketika berada di tempat ini.

2. *Maps Area Sekitar*

Merupakan sistem informasi visual yang disediakan bagi pengunjung berupa gambar peta lokasi disertai dengan legenda sejumlah sarana prasarana yang tersedia di kawasan alun alun.

3. *Wayfinding*

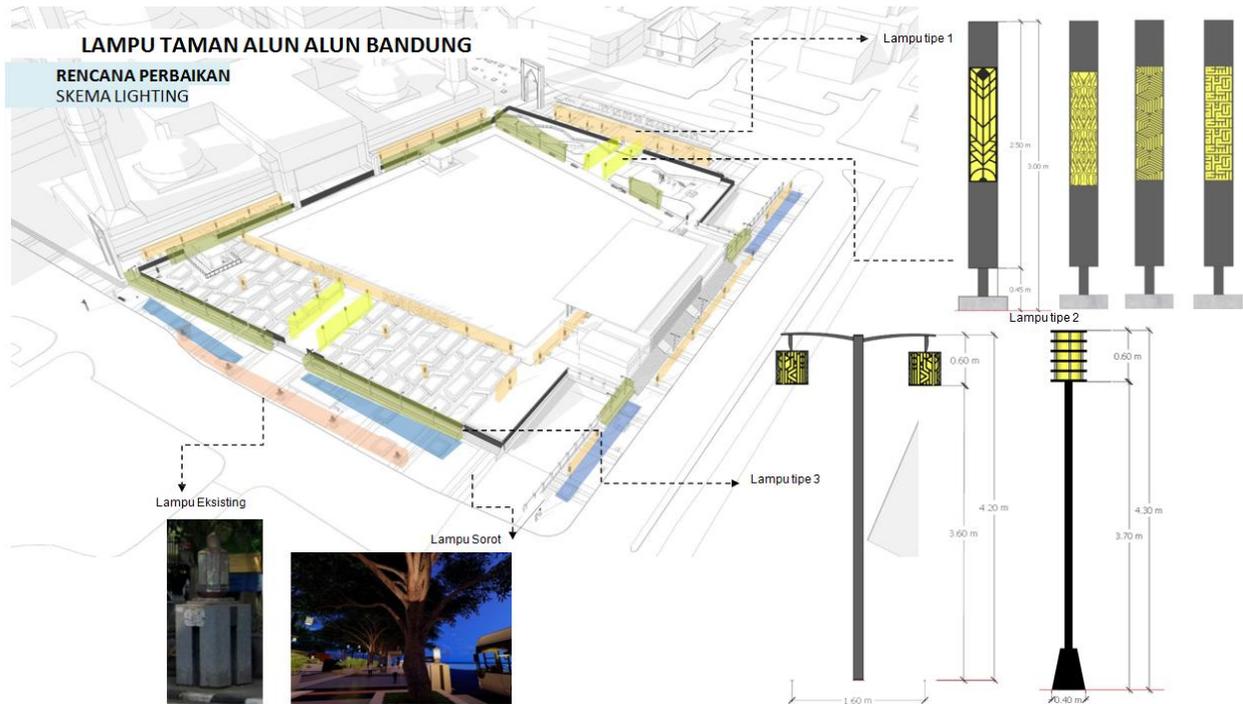
Merupakan sistem petunjuk yang disediakan bagi pengunjung untuk dapat mengakses sejumlah fasilitas umum yang tersedia di kawasan, seperti toilet, parkir dan lokasi tangga menuju basemen.

4. *Signage PKL* Dinas Koperasi & UMKM

Merupakan sistem petunjuk yan disediakan bagi pengunjung oleh Dinas Koperasi & UMKM. Signage ini memberikan petunjuk dan informasi mengenai keberadaan PKL yang berada di basemen dan sejumlah event yang akan diselenggarakan oleh dinas ini.

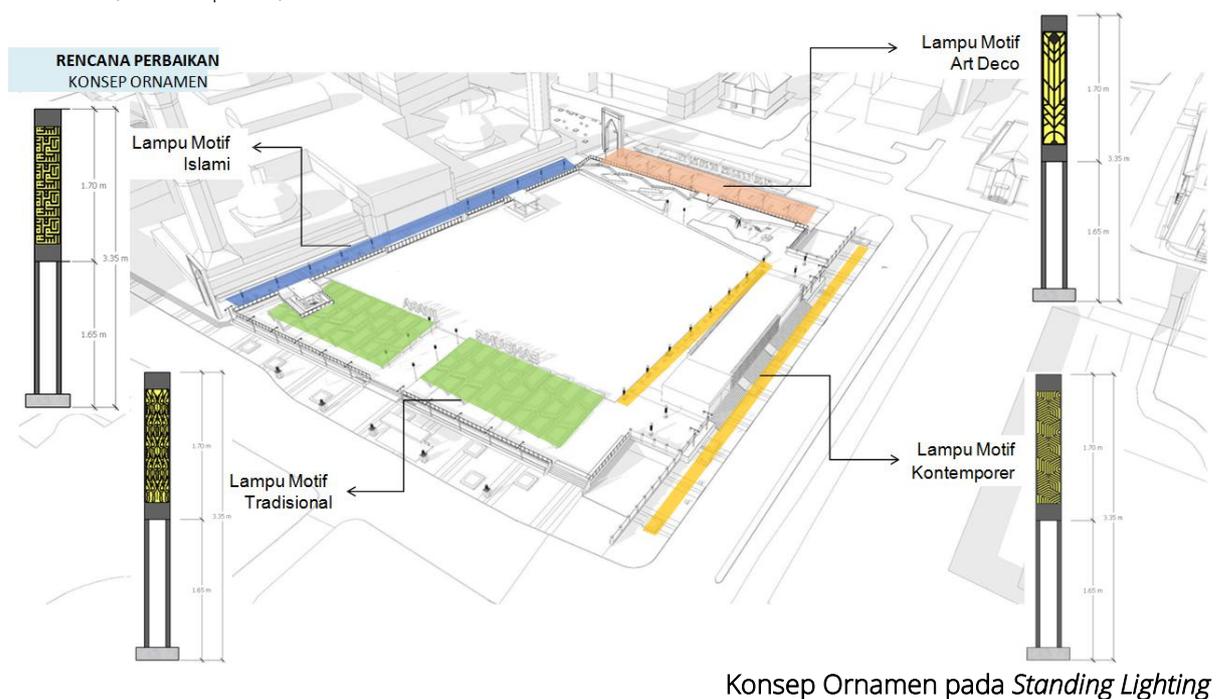
4.5. SISTEM PENERANGAN & ORNAMEN

Sistem Penerangan yang diterapkan di kawasan alun-alun ini terdiri dari 4 jenis yakni: *Standing Lighting*, *Hanging Lighting*, *Top Lighting*, *Spot Lighting*. Adapun skema prinsip bentuk dan penempatannya adalah sebagai berikut:



Selain jenis lampunya, ornamen dari setiap jenis lampu ini mengikuti karakter kawasan dimana lampu itu berada. Sehingga terlihat ornamen yang muncul adalah:

1. Lampu berornamen kaligrafi di sisi barat alun alun yang memiliki karakter kawasan religi.
2. Lampu berornamen kujang disisi selatan alun-alun yang memiliki karakter kawasan tradisional
3. Lampu berornamen Art Deco di sisi utara Alun-alun yang memiliki karakter kawasan kolonial.
4. Lampu dengan ornamen kontemporer di sisi timur Alun-Alun yang memiliki karakter bangunan kekinian (kontemporer).



1. Pagar Keliling Kawasan

Pagar ini didesain tanpa menimbulkan kesan seperti terpenjara, tetap mempertimbangkan estetika. Karakteristik desain pagar yang dikembangkan disini adalah sbb.:

- a. Desain fisik berlanggam *Art Deco*
- b. Tinggi pagar tidak mungkin untuk dipanjat tanpa menimbulkan kesan seperti terpenjara.
- c. Perlakuan desain pagar keliling dibedakan atas 2 kondisi yakni:
 - 1) Pada beberapa area, tipe pagar menggunakan folding door (pagar lipat), dapat dibuka tutup sesuai kebutuhan.
 - 2) Pada sebagian besar lokasi, pagar dipasang permanen dilengkapi dengan blumbak yang ditanami dengan vegetasi jenis perdu yang tinggi & rimbun. Hal ini dimaksudnya untuk meminimalisir perilaku pengunjung untuk melompati pagar, pemanfaatan area blumbak untuk duduk-duduk dan aktivitas PKL.

2. *Public Address System (PA System)* merupakan sistem audio elektronik berupa penguatan suara yang memungkinkan seseorang untuk memberikan informasi & peringatan kepada batanamnyak orang di tempat umum. Sistem ini terdiri dari dari mikrofon, amplifier, speaker dan peralatan terkait lainnya.

3. *Closed Circuit Television (CCTV)*. Penggunaan sistem kamera video yang mengirimkan sinyal ke monitor atau set monitor tertentu yang bersifat tertutup untuk merekam suatu keadaan atau peristiwa dan bertujuan untuk keperluan keamanan.

4.7. TROTOAR & FASILITAS PENDUKUNG DI BELAKANG HALTE BIS

Saat ini, beberapa material penutup trotoar di area halte bis terangkat yang disebabkan oleh tekanan akar pohon yang sudah sangat besar. Untuk mengantisipasi hal tersebut, maka dilakukan perluasan area tanah sekitar pohon dengan membongkar berapa modul material penutup trotoar tersebut. Dimensi perluasan ini disesuaikan dengan kondisi permukaan trotoar yang terangkat.



Perluasan area tanah sekitar pohon besar di belakang Halte bis

Selain itu untuk mencegah penggunaan area duduk sebagai tempat memajang dagangan para PKL, maka di permukaan tempat duduk ini ditambahkan pipa besi yang menjadikan permukaan area tersebut tidak rata.